

Peningkatan Kapasitas SDM Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Melalui Metode Pelatihan *Interactive Learning*

Pelatihan dengan metode interactive learning yaitu menggunakan interaksi secara langsung digunakan untuk memperkenalkan, membuka cakrawala, mengedukasi serta melatih Pegawai Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) agar lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi tantangan yang harus di hadapi pegawai Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA). Menguasai dan mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi menjadi sebuah keniscayaan bagi setiap pegawai dalam mengembangkan kariernya. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dilakukan PUSTAKA dengan metode *interactive learning*. Metode ini menggunakan cara berinteraksi secara langsung untuk memperkenalkan, membuka cakrawala, mengedukasi serta melatih pegawai PUSTAKA agar lebih terampil dalam memanfaatkan teknologi yang ada.

Pelatihan dilakukan secara tatap muka, namun tetap memperhatikan pada protokol kesehatan COVID-19 yang telah di anjurkan pemerintah yaitu dengan memeriksa suhu tubuh sebelum memasuki ruangan pelatihan, menjaga jarak peserta minimal satu meter, setiap peserta wajib menggunakan masker, dan mencuci tangan dengan *hand sanitizer*.



Pelatihan ini difasilitasi oleh Profesional di bidang Informasi Teknologi (IT) dan komunikasi. Semangat dan antusias tinggi ditunjukkan peserta pelatihan selama dua hari pada tanggal 30- s.d 31 Agustus 2021 di Ruang Rapat PUSTAKA.

Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari tim medsos, staf administrasi dan pustakawan. Tujuan pelatihan adalah menggali lebih dalam seputar iInformasi teknologi yang sedang berkembang di era saat ini dan tantangannya dalam organisasi kerja. Pandemi Covid-19 yang membatasi ruang interaksi secara langsung kepada pengguna informasi khususnya di PUSTAKA menjadi penghalang untuk menerima ilmu dan informasi dari para profesional yang membidangi pengetahuannya di bidang IT dan komunikasi.

Pelatihan dengan metode *Interactive Learning*

Seperti yang telah di uraikan sebelumnya, pelatihan secara *interactive learning* dilakukan dengan berinteraksi langsung untuk memperkenalkan, membuka cakrawala, mengedukasi serta melatih para peserta. Materi latihan antara lain *public speaking* yang bertujuan: 1) menemukan dan mengembangkan potensi diri pegawai 2) mendorong dan meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi seorang pembicara. 3) memahami dan mengaplikasikan materi *public speaking* yang baik dan mampu mempengaruhi audiens. 4) praktik *public speaking*. Materi komunikasi yang efektif dan efisien ditujukan untuk 1) memahami komunikasi yang efektif dan efisien, 2)



membangun komunikasi yang efektif dan efisien dalam proses berorganisasi dan 3) melakukan penyebaran informasi mengenai kepastakaan pertanian.

Setelah pemaparan materi di atas di lanjutkan kembali dengan materi kerja tim. Tujuan materi ini adalah membangun kerja sama tim yang solid dan membangun kolaborasi antar divisi untuk membentuk profesional berkualitas. Pelatihan *content creator* ditujukan untuk memahami dan memanfaatkan *platform* media sosial sebagai media penyebaran informasi dan *influence*. Materi diaplikasikan dengan membuat video. Pada sesi puncak, materi di akhiri dengan hal yang saat ini sedang di gandrungi penggiat sosial media sosial yaitu pembuatan *podcast*.

Semua materi-materi disampaikan dilakukan secara tatap muka dengan metode praktik dan kerja kelompok sehingga memudahkan peserta menyimak dan menerima pesan yang disampaikan serta dapat bertanya langsung apabila selama pemaparan materi terdapat hal yang perlu di pertanyakan .

Praktek langsung materi yang di sampaikan

Beberapa materi yang di praktekkan langsung menurut beberapa peserta cukup menarik dan sangat menambah pengalaman dan pengetahuan diantaranya adalah *public speaking*. Peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dengan jumlah anggota maksimum 6 peserta. Setiap peserta dipersilahkan mempresentasikan hal tentang dirinya atau situasi terkini, kemudian berbicara di depan kelompoknya. Teman satu kelompok boleh menilai apa kekurangan

dan kelebihan pada saat temannya mempresentasikan. Hal ini berlangsung sampai semua peserta dalam kelompoknya menilai siapa yang lebih cocok untuk di pilih mewakili untuk berbicara di depan seluruh peserta pelatihan dan di adu dengan kemampuan wakil dari kelompok yang lain. Penilai dalam acara tersebut adalah para profesional dibidangnya untuk mengetahui sejauh mana keberanian dan pengetahuan secara praktik yang telah dilakukan.



Materi *podcast* pun sangat antusias di praktekkan oleh para peserta dengan sangat antusias. Kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya ditantang untuk membuat *podcast* berupa video dan rekaman suara dan hasilnya di pertunjukkan di depan seluruh peserta. Setiap peserta berhak mengkritisi presentasi *podcast* yang sudah ditampilkan. Peserta sangat serius mempersiapkan *podcast* di kelompoknya masing-masing, hingga terpilih *podcast* yang baik secara tampilan dan penyajian materi menurut tim penilai *podcast*.

Pelatihan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan teknologi informasi dengan

metode *interactive learning* ini sangat dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peserta pelatihan dan serta diharapkan mampu diterapkan di pekerjaannya masing-masing, sehingga keberanian, kemampuan dan kecakapan berbicara di depan umum semakin lebih baik. Pada akhirnya penyajian-penyajian informasi di Pustaka PUSTAKA semoga lebih variatif dan menarik untuk disebar luaskan kepada penggunanya. menarik untuk disebarluaskan kepada penggunanya. (Johanes)



Membangun Sinergi Melalui Jejaring Kerja Sama Perpustakaan

UNESCO mencanangkan bahwa perpustakaan dibangun dengan tujuan untuk menyediakan data dan informasi dari berbagai bentuk dan format bagi penggunanya, tanpa memandang dari mana berasal informasi tersebut. Namun demikian tidak ada satupun perpustakaan di dunia ini yang lengkap koleksi dan fasilitasnya serta memenuhi kebutuhan seluruh penggunanya, oleh sebab itu untuk dapat melengkapinya, diperlukan kerja sama dengan pihak lain.

Dalam sejarahnya, awal kerja sama perpustakaan diawali dengan oleh seorang ilmuwan melalui komunikasi informal dengan meminjamkan koleksi pribadinya ke perpustakaan lain dan diberi akses ke koleksi khusus seperti disampaikan Plaister (2003) dalam bukunya berjudul *Library Cooperation*. Kemudian Sulistiyo Basuki menyampaikan bahwa pada tahun 1976, Madjelis Ilmu Pengetahuan Indonesia menyelenggarakan Seminar Djaringan Dokumentasi dan Informasi, yang menjadi cikal bakal pembentukan jaringan dokumentasi dan informasi di Indonesia dan serta yang diikuti oleh berbagai perpustakaan perguruan tinggi.

Baru kemudian di abad ke-20 kerjasama berkembang dengan istilah kerja sama perpustakaan, kolaborasi perpustakaan dan jejaring kerja sama perpustakaan dengan dalam bentuk formal atau informal yang bertujuan menyediakan data dan informasi bagi pemakai tanpa memandang asal usul data serta informasi tersebut.

Kerja sama informal sudah sejak lama dilakukan terutama oleh pustakawan dengan memanfaatkan jejaring pertemanan dan kesamaan profesi, pustakawan saling bertukar koleksi, informasi dan sumberdaya lain untuk memenuhi kebutuhan pemustakanya. Namun demikian, kerja sama informal menjadi sangat terbatas gerak langkahnya, oleh sebab itu kerja sama formal sangat diperlukan untuk memberikan koridor dan ketepatan serta kepastian memperoleh keuntungan bagi kedua belah pihak yang bekerja sama.

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) merupakan salah satu institusi yang telah memanfaatkan dan melaksanakan kerja sama perpustakaan dengan instansi dan lembaga lain. Prinsip kerja sama yang dilaksanakan PUSTAKA adalah prinsip sinergi dengan mengabungkan kekuatan dari masing-masing lembaga/institusi yang kerja sama untuk memperoleh keuntungan bersama.